

***FOLKLORE* PUTRI HIJAU DELI PADA BATIK PANEL
SEBAGAI MEDIA EDUKASI MORAL**



PENCIPTAAN

Diajukan oleh:

Nadila Farhana

NIM 1812064022

PROGRAM STUDI S-1 KRIYA

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2023

***FOLKLORE* PUTRI HIJAU DELI PADA BATIK PANEL
SEBAGAI MEDIA EDUKASI MORAL**



PENCIPTAAN

Diajukan oleh:

Nadila Farhana

NIM 1812064022

Tugas Akhir ini Ditujukan Kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya

2023

Tugas Akhir berjudul:

**FOLKLORE PUTRI HIJAU DELI PADA BATIK PANEL SEBAGAI MEDIA
EDUKASI MORAL** diajukan oleh Nadila Farhana, NIM 1812064022, Program
Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim
Penguji Tugas Akhir pada tanggal 15 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji/Ketua Sidang



Dr. Suryo Tri Widodo, S. Sn., M. Hum.
NIP. 19730422 199903 1 005/NIDN. 0022047304

Pembimbing II/Penguji



Aruman, S. Sn., M. A.
NIP. 19771018 200312 1 010/NIDN. 0018107706

Cognate/Penguji Ahli



Esther Mayliana, S. Pd. T., M. Pd.
NIP. 19810923 201504 2 001/NIDN. 0023098106


Ketua Jurusan/Program Studi S-1 Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S. Sn., M.FA.
NIP. 19740430 199802 2 001/NIDN. 0030047406

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Prof. Dr. Tumbul Raharjo, M. Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001/NIDN. 0008116906

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan dengan judul “*FOLKLORE* PUTRI HIJAU DELI PADA BATIK PANEL SEBAGAI MEDIA EDUKASI MORAL” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Laporan ini merupakan pemaparan asli hasil dari pemikiran dan pengembangan sendiri, apabila terdapat referensi terhadap karya orang lain telah dituliskan sumbernya dengan jelas. Begitu juga dengan pendapat yang diacu dalam laporan telah disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini dibuat secara sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 27 Juni 2023

Penulis



(Nadila Farhana)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada orang tua terkasih Bapak Faisal Affandi, S E., M. T. dan Ibu Samsiah Udjianty Nadifah, S. P., adik-adikku Bima Fathurrahman dan Latifa Fairuza, keluarga besar serta teman-teman yang telah memberikan doa dan dukungannya.

Seluruh dosen, staf karyawan terutama di prodi Kriya dan mentor yang telah membimbing juga mengarahkan penulis dan untuk Masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Medan, Deli Serdang dan Yogyakarta.



MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin wasshalatu wassalamu 'ala ashrofil ambiya'i walmursalin wa'ala aalihi wasshabibi ajma'in, amma ba'du. Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang mana atas berkat rahmat dan karunia-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan karya dan laporan tugas akhir yang berjudul "Folklore Putri Hijau Deli pada Batik Panel Sebagai Media Edukasi Moral" ini. Shalawat beriringkan salam tak lupa pula dipanjkatkan kepada Nabiullah Rasulullah Muhammad SAW. yang kita harapkan syafa'atnya di Yaumul Akhir kelak. Penulisan laporan ini guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana dalam Program Studi Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pengerjaan karya dan laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan setelah melalui bimbingan dan arahan dari banyak pihak, terutama dari kedua dosen pembimbing penulis. Proses pengaryaannya khususnya tidaklah lepas dari bantuan dan dukungan orang terdekat, baik secara fisik, materi, maupun spiritual, sehingga mendatangkan banyak kemudahan dan motivasi dalam proses penulis. Akhirnya penciptaan dan penulisan Tugas Akhir ini pun dapat dikerjakan dengan tepat waktu.

Dengan rasa hormat dan sungguh-sungguhnya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
2. Dr. Alvi Lufiani, S. Sn., M. FA., selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Suryo Tri Widodo, S. Sn., M. Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasehat maupun kritik serta saran yang membangun dalam keberlangsungan penciptaan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini.

4. Aruman, S. Sn., M. A., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasehat maupun kritik serta saran yang membangun dalam keberlangsungan penciptaan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
5. Drs. Otok Herum Marwoto, M. Sn., selaku Dosen Wali yang telah membantu dalam pengarahan dan informasi seputar kampus ketika penulis kebingungan.
6. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan juga Penjaga Studio Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua ilmu dan bimbingan yang telah diberikan.
7. Ummi, Buya, Bima dan Ifa, orangtua dan adik-adikku tercinta, juga seluruh keluarga besar lainnya yang telah membantu dukungan motivasi dan doa sejak awal kuliah hingga pengerjaan Tugas Akhir ini dan sampai kapanpun.
8. Agung Suhartanto, S. Sn., yang telah mementori dan membimbing saya tanpa kenal lelah dalam pengerjaan karya Tugas Akhir ini dan lain-lain.
9. Oday alias Noer Diana Kholidah, yang telah memberikan dukungan secara fisik dan doa serta dukungan yang tak terhingga selama pengerjaan Tugas Akhir ini tanpa kenal lelah dan mengeluh hingga karya Tugas Akhir ini dapat selesai tepat waktu.
10. Atul, Rania, Anjar, Mae, Pudew, alias anak-anak Ibid-ku tersayang, dan juga Fitri, serta teman-teman dekat di Kriya lainnya yang kerap memberikan dukungan, senantiasa menanyakan kabar dan mengirimkan doa kepada penulis.
11. Mbak Vita, Ryan, Hamka, Silvi, Gaby, Ocha, Akbar, Edo, Mas Biyu, dan teman-teman kerja sambilanku di Urban Perfume Point yang terus memberikan dukungan dan do'anya.
12. Diya, Salwa dan Fitri sahabatku, serta teman-teman di MAN 2 Model Medan yang memberikan do'a serta dukungan kepada penulis.
13. Bhita sahabatku sejak di MIs Islamiyyah Guppi juga Devi, Nanda dan Adhel sahabatku di MTs Islamiyah Guppi dan teman-teman sekolah lainnya yang turut memberi dukungan dan do'a demi kelancaran penulis.
14. Pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam pengerjaan Tugas Akhir ini dalam bentuk apapun.

Segala bantuan, dukungan dan do'a yang telah diberikan kepada penulis semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam laporan Tugas Akhir ini, maka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar dapat menjadi lebih baik lagi ke depannya. Demikian semoga laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi Institut dan masyarakat luas.

Yogyakarta, 27 Juni 2023

Penulis



Nadila Farhana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SKEMA.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
INTISARI.....	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	3
BAB II.....	8
A. Sumber Penciptaan.....	8
B. Landasan Teori.....	19
BAB III.....	21
A. Data Acuan.....	21
B. Analisis Data Acuan.....	24
C. Rancangan Karya	29
D. Proses Perwujudan	42
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	76
BAB IV	83
A. Tinjauan Umum	83
B. Tinjauan Khusus.....	83
BAB V.....	108
A. Kesimpulan	108

B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	111
DAFTAR LAMAN	113
LAMPIRAN.....	114
A. BIODATA.....	114
B. POSTER PAMERAN	116
C. KATALOG	117
D. SUASANA PAMERAN	123



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Alat dan Bahan	42
Tabel 3. 2. Kalkukasi Biaya Pembuatan Karya 1.....	76
Tabel 3. 3. Kalkukasi Biaya Pembuatan Karya 2.....	77
Tabel 3. 4. Kalkukasi Biaya Pembuatan Karya 3.....	78
Tabel 3. 5. Kalkukasi Biaya Pembuatan Karya 4.....	79
Tabel 3. 6. Kalkukasi Biaya Pembuatan Karya 5.....	80
Tabel 3. 7. Kalkukasi Biaya Pembuatan Karya 6.....	81
Tabel 3. 8. Kalkulasi Biaya Keseluruhan.....	82



DAFTAR SKEMA

Skema 1. 1. "Tiga Tahap Enam Langkah" Proses Penciptaan Karya Seni Kriya ... 6

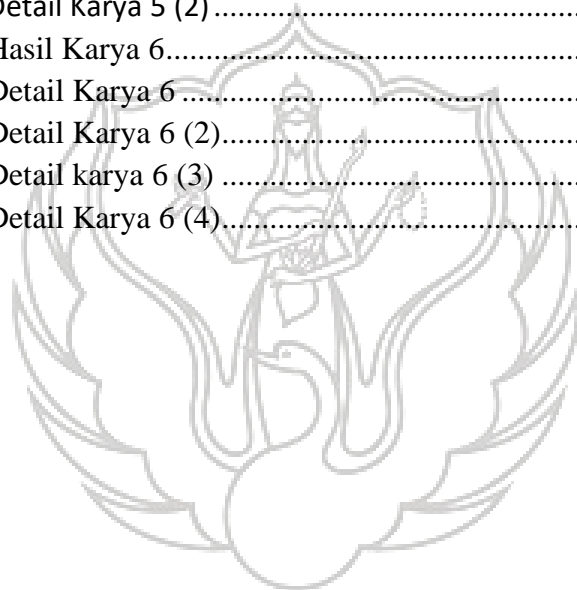


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Putri Hijau	8
Gambar 2. 2. Sampul Buku Kajian Perbandingan Kisah Putri Hijau Melayu Deli	9
Gambar 2. 3. Ular Simangombus	9
Gambar 2. 4. Contoh Baju Adat Melayu Deli	10
Gambar 2. 5. Ilustrasi Adegan Pinangan Putri Hijau	10
Gambar 2. 6. Ilustrasi Laporan Bawahan Raja Aceh	11
Gambar 2. 7. Peta Sumatra Timur Dasawarsa 1940-an.....	12
Gambar 2. 8. Meriam Puntung 1	12
Gambar 2. 9. Pulau Berhala	13
Gambar 2. 10. Batik Kontemporer 1	14
Gambar 2. 11. Batik Kontemporer 2	15
Gambar 2. 12. Batik Kontemporer Tema Legenda	15
Gambar 2. 13. "Cinta Bahari" Karya Batik Panel oleh Agung Suhartanto	16
Gambar 2. 14. Claude Monet, Water Lillies, Oil on Canvas.....	18
Gambar 2. 15. Claude Monet, "Impression, Sunrise", Oil on Canvas, 1872, Musee' Marmottan Monet.....	18
Gambar 2. 16. Lukisan "Luncheon on the Boating Party" (1881) Pierre-Auguste Renoir.....	19
Gambar 3. 1. Ilustrasi Putri Hijau	21
Gambar 3. 2. Ular Simangombus pada Sampul Buku "Putri Hijau" oleh Arie Andrasyah	22
Gambar 3. 3. Contoh Baju Adat Melayu Deli	22
Gambar 3. 4. Ilustrasi Adegan Pinangan Putri Hijau	23
Gambar 3. 5. Batik Kontemporer Karya Agung Suhartanto	23
Gambar 3. 6. Lukisan "Luncheon on the Boating Party" (1881) Pierre-Auguste Renoir.....	24
Gambar 3. 7. Sketsa Alternatif 1	29
Gambar 3. 8. Sketsa Alternatif 2	30
Gambar 3. 9. Sketsa Alternatif 3	30
Gambar 3. 10. Sketsa Alternatif 4	31
Gambar 3. 11. Sketsa Alternatif 5	31
Gambar 3. 12. Sketsa Alternatif 6	32
Gambar 3. 13. Sketsa Alternatif 7	32
Gambar 3. 14. Sketsa Alternatif 8	33
Gambar 3. 15. Sketsa Alternatif 9	33
Gambar 3. 16. Sketsa Terpilih 1	34
Gambar 3. 17. Sketsa Terpilih 2.....	34
Gambar 3. 18. Sketsa Terpilih 3.....	35
Gambar 3. 19. Sketsa Terpilih 4.....	35

Gambar 3. 20. Sketsa Terpilih 5.....	36
Gambar 3. 21. Sketsa Terpilih 6.....	36
Gambar 3. 22. Desain 1.....	37
Gambar 3. 23. Desain 2.....	38
Gambar 3. 24. Desain 3.....	39
Gambar 3. 25. Desain 4.....	40
Gambar 3. 26. Desain 5.....	41
Gambar 3. 27. Desain 6.....	42
Gambar 3. 28. Proses Njaplak.....	47
Gambar 3. 29. Proses Mewarnai Desain.....	48
Gambar 3. 30. Proses Nglowong.....	48
Gambar 3. 31. Proses Mopok dan Nembok.....	49
Gambar 3. 32. Hasil Cantingan Pertama Karya 1.....	49
Gambar 3. 33. Hasil Cantingan Pertama Karya 2.....	50
Gambar 3. 34. Hasil Cantingan Pertama Karya 3.....	50
Gambar 3. 35. Hasil Cantingan Pertama Karya 4.....	51
Gambar 3. 36. Hasil Cantingan Pertama Karya 5.....	51
Gambar 3. 37. Hasil Cantingan Pertama Karya 6.....	52
Gambar 3. 38. Proses Pencelupan Kain ke Larutan Napthol.....	53
Gambar 3. 39. Proses Pemberian Garam Diazo.....	53
Gambar 3. 40. Proses Pencucian Kain Yang Sudah Diwarna.....	54
Gambar 3. 41. Proses Penyiapan Remazol.....	55
Gambar 3. 42. Persiapan Kain untuk Dicolet.....	55
Gambar 3. 43. Proses Nyolet Karya 1.....	56
Gambar 3. 44. Fiksasi dengan Waterglass.....	58
Gambar 3. 45. Proses Pencelupan Kain ke Larutan TRO.....	61
Gambar 3. 46. Proses Pencelupan Kain ke Larutan Indigosol Coklat.....	62
Gambar 3. 47. Proses Penjemuran Kain Yang Telah Disol.....	62
Gambar 3. 48. Proses Pencelupan Kain ke Larutan HCL.....	63
Gambar 3. 49. Proses Ngiseni Sebelum Pewarnaan Selanjutnya.....	64
Gambar 3. 50. Proses Pencelupan Napthol Kuning Karya 4.....	64
Gambar 3. 51. Proses Mengangin-anginkan Kain.....	65
Gambar 3. 52. Fiksasi dengan Waterglass.....	65
Gambar 3. 53. Pembilasan Waterglass.....	66
Gambar 3. 54. Fiksasi dengan Waterglass.....	68
Gambar 3. 55. Pewarnaan dengan Naphtol Teknik Celup.....	69
Gambar 3. 56. Proses Ngiseni Karya 6.....	70
Gambar 3. 57. Pembilasan Waterglass.....	72
Gambar 3. 58. Proses Pencelupan Indigosol Biru.....	73
Gambar 3. 59. Proses Pewarnaan Kedua Karya 6 dengan Sol Coklat.....	73
Gambar 3. 60. Proses Nyolet Karya 6.....	74
Gambar 3. 61. Proses Nglorod.....	74

Gambar 3. 62. Proses Nglorod 2	75
Gambar 3. 63. Hasil Karya 1	84
Gambar 3. 64. Detail Karya 1	85
Gambar 3. 65. Detail Karya 1 (2).....	85
Gambar 3. 66. Hasil Karya 2.....	88
Gambar 3. 67. Detail Karya 2	89
Gambar 3. 68. Detail Karya 2 (2)	89
Gambar 3. 69. Hasil Karya 3.....	92
Gambar 3. 70. Detail Karya 3	93
Gambar 3. 71. Detail Karya 3 (2)	94
Gambar 3. 72. Detail Karya 3 (3).....	94
Gambar 3. 73. Hasil Karya 4.....	96
Gambar 3. 74. Detail Karya 4	97
Gambar 3. 75. Detail Karya 4 (2).....	98
Gambar 3. 76. Hasil Karya 5.....	100
Gambar 3. 77. Detail Karya 5	101
Gambar 3. 78. Detail Karya 5 (2)	101
Gambar 3. 79. Hasil Karya 6.....	104
Gambar 3. 80. Detail Karya 6	104
Gambar 3. 81. Detail Karya 6 (2).....	105
Gambar 3. 82. Detail karya 6 (3)	105
Gambar 3. 83. Detail Karya 6 (4).....	105



INTISARI

Putri Hijau adalah sebuah *folklore* terkenal di Sumatra Utara yang menceritakan tentang seorang putri yang berasal dari wilayah sekitar Deli. Putri Hijau ini digadang-gadang kecantikannya sangatlah luar biasa hingga mengeluarkan cahaya kehijauan dari tubuhnya dan terlihat hingga ke negeri-negeri seberang. Namun ternyata akhirnya oleh kecantikan ini pula berujung menjadi malapetaka bagi dirinya dan kerajaannya. Sebuah perang besar tak dapat terelakkan dan menjatuhkan banyak korban jiwa dari kedua belah pihak. Seperti *folklore* pada umumnya, dari *folklore* ini dapat diambil pembelajaran moral yang ingin penulis sampaikan kepada khalayak umum sekaligus memperkenalkan *folklore* ini kepada yang belum pernah mendengarnya karena *folklore* adalah bagian dari budaya termasuk *folklore* Putri Hijau dari Deli ini.

Tidak dengan sekedar kata atau tulisan saja, melainkan melalui sebuah karya seni batik panel. Metode penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan teori SP. Gustami yaitu Tiga Tahap Enam Langkah Proses Penciptaan Karya Kriya. Tiga tahap meliputi eksplorasi, perancangan dan perwujudan, sedangkan enam langkahnya meliputi penggalan sumber referensi, mengonsep karya, membuat sketsa, merealisasi sketsa menjadi desain sesungguhnya, mewujudkan desain menjadi karya sesungguhnya, dan mengevaluasi hasil karya. Proses pembuatan karya ini menggunakan teknik batik tulis kontemporer dan pewarnaannya menggunakan teknik kombinasi tutup celup dan *colet sunging*.

Karya yang diciptakan ini merangkum *folklore* Putri Hijau dari Deli ini menjadi 6 karya batik panel dengan ukuran berbeda-beda berjudul (1) *Nyekar*, (2) *Alahai*, (3) *Berbalah*, (4) *Memberang*, (5) *Membedil Emas*, (6) *Simangombus*. Masing-masing karya menceritakan adegan yang berbeda dan berkesinambungan dari yang pertama hingga terakhir. Penciptaan karya Tugas Akhir ini selain dari nilai estetikanya namun juga diharapkan dapat digunakan sebagai media edukasi moral. Selain itu bagi para seniman juga diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk membawakan warisan budaya dalam bentuk apapun ke dalam karya seninya.

Kata kunci: *Folklore* Putri Hijau, Edukasi Moral, Batik Tulis Kontemporer, Batik Panel

ABSTRACT

The Putri Hijau is a famous folklore from North Sumatra that tells about a princess from the region around Deli. People said if she was of extraordinary beauty that emits greenish light from her body and can be seen across the land. But it turns out that eventually this beauty also ends up being disastrous for herself and her kingdom. A great war was inevitable and inflicted heavy casualties on both sides. Like folklore in general, from this folklore can be taken moral lessons that the author wants to convey to the general audience as well as introduce this folklore to those who have never heard of it because folklore is also part of the culture including this folklore of the Green Princess from Deli.

More than just words or writing, the author presents it through a panel batik artwork. The creation method of this Final Project work uses the theory by SP. Gustami, known as The Three Stages and Six Steps of Craft Work Creation Process. The three stages include exploration, design and embodiment, while the six steps include extracting reference sources, conceptualizing the work, sketching, realizing the sketch into the actual design, realizing the design into the real work, and evaluating the work. The process of making this work uses contemporary written batik techniques and the coloring uses a combination of dipping caps and colet sunggings techniques.

This artwork summarizes the folklore of Putri Hijau from Deli into 6 batik panel works of different sizes entitled (1) Nyekar, (2) Alahai, (3) Berbalah, (4) Memberang, (5) Membedil Emas, (6) Simangombus. Each of the works tells a different scene and is continuous from the first to the last. Apart from its aesthetic value, the creation of this Final Project artworks are also expected to be used as a medium of moral education. In addition, the author also hope this works would inspire another artist to use cultural heritage as an inspiration of their work.

Keywords: Folklore of Putri Hijau, Moral Education, Comtemporary Written Batik, Batik Panel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Setiap daerah baik di dalam maupun manca negara umumnya memiliki cerita-cerita rakyat (*folklore*) yang diteruskan secara turun temurun dari generasi sebelumnya, baik itu secara lisan maupun tulisan. Pada Kamus Ilmiah disebutkan, bahwa legenda adalah “Cerita zaman dahulu (turun temurun) yang berhubungan dengan sejarah (namun biasanya bersifat ajaib)” (Partanto & Al Barry, 1994). Sumatera Utara adalah tempat lahir dari penulis. Daerah ini memiliki banyak cerita rakyat (*folklore*) dan legenda seperti halnya legenda Pulau Samosir dan Danau Toba, Danau Lau Kawar, Si Kelingking, dan Putri Hijau dari daerah Deli.

Sebuah legenda menarik muncul di tengah-tengah periode panas di mana beberapa kerajaan di zona dataran rendah Aceh, Sumatera Timur dan Malaysia saling berperang sengit dan menaklukkan satu sama lain. Di tengah kecamuk itu ada sebuah *folklore* klasik yang lahir di sekitar daerah Labuhan Deli yaitu legenda Putri Hijau. *Folklore* ini cukup tersohor di mana tokoh utamanya adalah Putri Hijau yang konon katanya merupakan putri dari raja salah satu kerajaan di wilayah Deli. Beberapa pendapat menyatakan kerajaan tersebut ialah Kesultanan Haru, namun ada juga yang mengatakan Kesultanan Deli itu sendiri, dan beberapa menyatakan tanpa nama.

Sang putri memiliki dua orang saudara laki-laki yaitu Mambang Yazid dan Mambang Khayali yang sakti mandraguna. Legenda ini mengisahkan tentang kecantikan sang putri yang tersohor hingga ke kerajaan-kerajaan lain hingga datangnya lamaran dari Raja Aceh yang ditolak mentah-mentah oleh sang putri dan memicu peperangan. Dalam kisah ini ada banyak pelajaran moral yang dapat diambil mulai mengenai kegigihan, buruknya berpikir pendek, kasih sayang keluarga dan lain-lain.

Menurut Hikayat Deli, terkait *folklore* Putri Hijau ini dikisahkan bahwa Muhammad Dalik atau yang dikenal dengan Muhammad Delikhan adalah

keturunan Raja Hindustan. Cerita bermula dari Muhammad Dalik ini yang tengah berlayar menuju China, namun tiba-tiba kapalnya karam dihantam badai di Pasai. Singkat cerita ia berhasil menjadi laksamana di Kesultanan Aceh yang kemudian akhirnya namanya dikenal sebagai Gocah pahlawan yang bergelar Laksamana Khuja Bintan. Beliau kemudian mendirikan Kesultanan Deli yang pada saat itu masih di bawah pemerintahan Kesultanan Aceh pada tahun 1632. Dalik meninggal pada 1653 dan dialih tangankanlah kekuasaan Kesultanan Deli kepada putranya Tuanku Panglima Perunggit pada tahun 1669 yang kemudian ia mengumumkan pemisahan diri dari Kesultanan Aceh. Ibu kotanya sendiri berada di Labuhan, sekitar 20 km dari Kota Medan (Asiah, 2004).

Sebagai upaya melestarikan juga memperkenalkan budaya Melayu dan mengedukasi khalayak tentang nilai moral yang terkandung dalam kisah Putri Hijau yang notabene tidak seterkenal kisah Danau Toba dan kebudayaan Batak dari daerah Sumatera Utara maka penulis pun membawakan kisah ini dalam bentuk yang berbeda yang sepengetahuan penulis kisah ini belum pernah diangkat dalam bentuk panel batik. Dan dalam penggambarannya ini penulis akan menggunakan gaya impresionisme yang merupakan sebuah gaya dalam seni rupa yang muncul di sekitar awal abad 19 di Eropa di mana aliran ini ingin menampilkan sebuah karya yang mampu menggambarkan suasana di saat lukisan tersebut dibuat. Sehingga untuk menampilkan suasana itu akan menggunakan permainan cahaya yang kuat, daripada putih, di aliran ini memakai banyak warna seperti halnya kuning, ungu dan lain-lain (Wolfe).

Pemilihan gaya Impresionisme dalam penggambaran *folklore* Putri Hijau tadi ke dalam batik panelnya adalah dengan alasan untuk mendapatkan kesan lebih artistik, tidak monoton dan berkesan spontan. Sehingga mata yang melihatnya akan dimanjakan oleh kespontanan dalam karya ini. Dalam hal ini merupakan sebuah karya batik panel bergaya impresionisme yang menggunakan teknik kombinasi tutup celup dan *colet*. Kombinasi kedua teknik ini dengan alasan untuk menciptakan sebuah kesan baru juga mengeksplorasi teknik yang sudah ada sebelumnya dengan cara yang sedikit berbeda. Begitupun teknik *colet* yang penulis lakukan di sini tidak seperti pada umumnya yang akan melakukan gradasi dengan menduselnnya atau *diisek-isek*, penulis tetap memberikan jarak

tiap warna satu dan lainnya sehingga tidak menggeblur. Menciptakan kesan seolah itu tutup celup dengan cara *menyungging* tiap gradasi warna. Hal-hal inilah yang menjadi ciri khas dari karya penulis yang membedakan dengan karya batik panel lainnya, mulai dari tema, gaya, spontanitas dan tekniknya.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep legenda Putri Hijau Deli pada panel batik sebagai media edukasi moral?
2. Bagaimana proses penciptaan legenda Putri Hijau Deli pada panel batik sebagai media edukasi moral?
3. Bagaimana hasil karya legenda Putri Hijau Deli pada panel batik sebagai media edukasi moral?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penciptaan karya ini:

1. Mendeskripsikan konsep legenda Putri Hijau Deli pada panel batik sebagai media edukasi moral.
2. Menjelaskan proses perwujudan legenda Putri Hijau Deli pada panel batik sebagai media edukasi moral.
3. Mewujudkan hasil karya legenda Putri Hijau Deli pada panel batik sebagai media edukasi moral.

Manfaat dari penciptaan karya ini:

1. Media edukasi dalam bentuk karya seni batik panel.
2. Media pembelajaran diri dengan penciptaan karya yang dapat dipertanggungjawabkan melalui sebuah laporan.
3. Media pengembangan ekspresi pola pikir dan imajinasi bagi penulis dalam bentuk karya seni tekstil.
4. Media pengenalan budaya *folklore* Melayu dalam bentuk batik panel.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

Dalam penciptaan karya seni yang berjudul “*Folklore* Putri Hijau Deli Pada Batik Panel Sebagai Media Edukasi Moral” ini, penulis menggunakan metode pendekatan dan penciptaan sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Pendekatan estetika adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk membahas suatu karya seni terkait dengan nilai keindahannya atau berdasar dari segi bentuk, garis, warna dan lainnya. Kata estetika sendiri berakar dari bahasa latin "*aestheticus*" atau bahasa Yunani "*aestheticos*" yang merupakan kata yang bersumber dari istilah "*aisthe*" yang memiliki makna "merasa". Estetika dapat didefinisikan sebagai susunan bagian dari sesuatu yang mengandung pola, di mana pola tersebut memersatukan bagian-bagian yang membentuknya dan mengandung keselarasan dari unsur-unsurnya, sehingga menimbulkan keindahan.

Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa estetika menyangkut perasaan seseorang, dan perasaan dikhususkan akan perasaan yang indah. Nilai indah yang dimaksudkan tidak hanya semata-mata mendefinisikan bentuknya tetapi bisa juga menyangkut keindahan dari isi atau makna yang terkandung di dalamnya. Dan pendekatan ini dirasa cocok oleh penulis untuk digunakan dalam penciptaan karya Tugas Akhirnya karena akan mengangkat nilai-nilai keindahan di dalamnya.

2. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan sebuah karya seni, ada berbagai metode berbeda berdasarkan pendapat dari berbagai ahli yang berbeda pula. Dalam proses penciptaan karya seni batik berupa panel ini penulis menggunakan metode "Tiga Tahap Enam Langkah" dari SP Gustami (2007). Menurut beliau proses penciptaan sebuah karya seni dapat dilakukan secara intuitis dan metodologis dengan membuat rencana yang analitis dan sistematis secara seksama, dan dalam konteks yang kedua tadi itulah di mana ia memiliki sebuah metode yang disebut "Tiga Tahap Enam Langkah" dengan penjabaran sebagai berikut:

a. Tahap Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan tahap awal dalam proses penciptaan seni kriya, yaitu aktivitas kreatif dari individu dalam menyelidiki serta menjajaki sesuatu yang tampak. Segala sesuatu adalah persepsi dan kemampuan kita dalam melakukan tindakan positif dipengaruhi secara langsung oleh bagaimana dan apa yang kita lihat (Maryanto, 2004:33).

Maka dari itu dilakukanlah langkah-langkah pencarian dan pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka sebagai referensi, mengidentifikasi objek yang diangkat, penelusuran, penggalian dan perenungan jiwa yang mendalam yang akan dilanjut dengan pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan sampel penting konsep pemecahan masalah secara teoritis, yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan dan juga mencari data karya yang dapat digunakan sebagai pembanding. Di sini penulis menentukan dan mendalami konsep melalui analisis data mengenai legenda Putri Hijau yang telah penulis dapatkan dari berbagai sumber.

b. Tahap Perancangan

Tahap perancangan dibangun berdasarkan hasil perolehan analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya, sehingga tahap perancangan tersusun secara terstruktur dan sistematis (Gustami, 2007: 230).

c. Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan. Tahapan pembuatan karya khususnya kriya tekstil ada beberapa yaitu persiapan bahan, pemberian pola atau desain, pembentukan, penghalusan dan *finishing* akhir. Berdasarkan tiga tahap metode penciptaan karya seni kriya tersebut dapat diuraikan

menjadi enam langkah proses penciptaan karya seni. Enam langkah tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Pengembaraan jiwa
- 2) Menentukan konsep/tema
- 3) Merancang sketsa
- 4) Penyempurnaan desain
- 5) Perwujudan karya
- 6) Evaluasi akhir

Berikut skema “Tiga Tahap Enam Langkah” proses penciptaan karya seni kriya:



Skema 1. 1. "Tiga Tahap Enam Langkah" Proses Penciptaan Karya Seni Kriya

Proses penciptaan seni kriya berdasarkan skema di atas dimulai dari eksplorasi yaitu ketika seorang seniman melakukan eksplorasi atau pengembaraan jiwa untuk menemukan sebuah ide yang kemudian dilanjutkan dengan penentuan konsep/tema. Pada pengerjaan karya ini penulis melakukan eksplorasi dengan cara mengunjungi situs yang terdapat dalam *folklore* Putri Hijau ini berupa

situs Istana Maimun dan Meriam Puntung yang dilakukan di tahun 2021 silam untuk mencari ide. Awalnya penulis ingin membawakan sesuatu yang berasal dari situs-situs yang ada di Kota Medan, dan akhirnya memulai pengembaraannya di Istana Maimun yang merupakan istana dari Kesultanan Deli sejak masa lampau.

Di situs tersebut, penulis mengunjungi situs Meriam Puntung dan penjaganya menjelaskan tentang kisah Putri Hijau yang berkaitan dengan meriam tersebut dan menjadi cikal pemilihan *folklore* tersebut sebagai ide gagasan yang dipilih penulis. Namun tak sampai di situ saja, penulis juga mencari sumber-sumber tertulis karena sumber lisan saja masih dirasa kurang cukup.

Setelah menentukan konsep/tema, maka seniman tersebut melakukan perancangan dengan membuat beberapa sketsa-sketsa atau gambaran-gambaran kasar mengenai karya yang ingin ia wujudkan, yang dilanjut dengan penyempurnaan desain yang terpilih, yang tentunya hal ini juga dilakukan oleh penulis berdasarkan kisah yang telah penulis eksplorasi. Tentunya setelah desain jadi dan terlihat cukup jelas, maka dilakukanlah perwujudan karya, yang di sini berarti karya tersebut mulai dibuat berdasarkan dengan desain yang sudah dibuat sebelumnya. Ketika karya sudah selesai, maka dilakukan evaluasi terhadap pengerjaan karya tersebut, dan di tahap ini penulis melakukan sidang yang berguna untuk mengevaluasi sejauh mana karya ini.

